

## **ANALISIS TINGKAT KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA PENGANDONAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**Wilda Yanti<sup>(1)</sup>, Endang Lastinawati<sup>(2)</sup>,**

<sup>1)</sup>Mahasiswa (SI) Program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No, 02301, OKU, Sumatera Selatan

Email:Endang.Lastinawati@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Analysis of household food security level of rainfed lowland rice farmer in Penggandan Village District of Ogan Komering Ulu Regency is the largest food crop in Pengandonan sub district and majority of farmers in farming district are rice farmers. So that the rice crop in the village of production is the highest production. Rice-fed rice paddies are rice fields that only get water from rain water. Rainfed rice fields are usually in the rice field in the rainy season Ogan Komering Ulu District has a very large potential in agriculture in general food crops, especially that can be developed. The carrying capacity and and the land area of more than half the population work in the agricultural sector.*

**Keywords:** *food security, rice, household*

### **PENDAHULUAN**

Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih di gunakan sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk dunia terutama asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi dengan predikat lumbung pangan nasional (BPS Indonesia, 2009). Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi dengan produksi padi terbesar di Indonesia lebih kurang 3 juta ton dengan luas panen 742.129 Ha. Hal ini menyebabkan banyaknya limbah hasil pertanian berupa sekam padi dan jerami

padi yang dapat mengganggu lingkungan sekitar. Pemanfaatan sekam padi dan jerami padi itu sendiri lebih sangat lebih minim di manfaatkan, secara umum limbah pertanian tersebut di bakar begitu saja tanpa di manfaatkan secara efektif. Disisi lain kebutuhan energi di indonesia terus mengalami peningkatan, yang menyebabkan pemerintah menetapkan kebijakan energi nasional yang mengacu penggunaan energi terbarukan yang ramah lingkungan guna meminimalisir penggunaan energi di Indonesia.

Sawah tadah hujan yaitu sawah yang hanya mendapatkan air dari air hujan. Sawah tadah hujan biasanya di usahakan untuk tanaman padi pada musim hujan. (Pasandaraan, 1991). Permasalahan yang terjadi pada lahan sawah tadah hujan yaitu curah hujan yang tidak menentu pada awal tanam pada musim tanam pertama karena debit air yang kurang cukup untuk

menanam padi. (Kementriaan Pertanian, 2014).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan mempunyai potensi yang sangat besar di dalam sektor pertanian pada umumnya tanaman pangan khususnya yang dapat di kembangkan. Daya dukung dan dan luas lahan yang lebih dari setengah jumlah penduduk bekerja di

sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang di miliki, pasar yang tersedia dengan infrastruktur yang sedang di galakkan, merupakan modal dasar untuk pengembangan agribisnis (Kementerian Pertanian, 2014). Luas lahan sawah tadah hujan menurut desa di Kecamatan Pengandonan, 2016 dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan sawah menurut kecamatan di kabupaten ogan komering ulu

No	Kecamatan	luas panen (Ha)	produksi (ton)
1.	Lengkiti	1500	4.008,00
2.	Sosoh Buay Rayap	713	1.868,22
3.	Pengandonan	1600	4.000,00
4.	Semidang Aji	1325	3.631,50
5.	Ulu Ogan	500	1.268,40
6.	Muara Jaya	600	1.500,00
7.	Peninjauan	200	556,00
8.	Lubuk Batang	175	472,50
9.	Sinar Peninjauan	7	18,90
10.	Baturaja Timur	175	484,75
11.	Lubuk Raja	59	138,50
12.	Baturaja Barat	63	170,10
jumlah		6 908	18.116,87

Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi padi sawah tadah hujaan di kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu terbesar yaitu sebesar luas panen 1600 dan produksinya 4.000,00. Luas lahan sawah tadah hujan menurut desa di Kecamatan Pengandonan 2016 Berdasarkan Tabel 2. Menunjukan

bahwa posisi produksi padi sawah tadah hujan menurut desa kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu di miliki di Desa Pengandonan 2016 sebesar 10,100 (Ton) Kantor UPTD Pertanian Kecamatan Pengandonan tahun 2016. dapat di lihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas lahan sawah tadah hujan menurut desa di Kecamatan Pengandonan 2016

Desa	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1. Gunung Merakasa	4,00	5,200
2. Tanjung Pura	4,50	7,250
3. Tanjung Sari	3,00	4,750
4. Tangsi lontar	3,00	5,350
5. Belambangan	3,00	4,780
6. Kesambirata	4,00	6,480
7. Gunung Liwat	5,00	8,370
8. Pengandonan	9,00	10,100
9. Semanding	2,50	3,950
10. Tanjungan	4,00	5,450
11. Ujan Mas	4,00	4.500
12. Gunung Kuripan	5,00	7.100
Jumlah	51,00	73,280

Sumber : kantor UPTD Kecamatan Pengandonan tahun 2016.

Potensi luas wilayah petani yang besar di asumsikan sebagai wilayah dengan mayoritas petani. Potensi luas wilayah petani yang ada di desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan bisa menjadi contoh yang baik dalam menganalisa keseimbangan dalam antara pemenuhan pangan masyarakat dalam antara pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat terhadap penghasilan mayoritas masih menghasilkan bertani.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang menarik untuk di teliti adalah Berapa pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan dan Bagaimana ketahanan pangan rumah tangga petani padi tadah hujan di Desa Pengandonan.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering ulu pada bulan Desember 2017 secara *purposive* (sengaja), berdasarkan pertimbangan bahwa penduduk di desa Pengandonan

Kecamatan pengandonan sentra penghasil padi sawah tadah hujan dengan luas lahan padi sawah tadah hujan sebesar 9,00 (Ha). Penelitian ini menggunakan metode survei kepada petani padi sawah tadah hujan kecamatan pengandonan merupakan masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah padi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap petani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan bantuan kuisisioner sebagai alat untuk penelitian untuk mengambil sampel dari suatu populasi.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah (sensus). Di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 20 adalah petani padi sawah tadah hujan penentuan sampel yang akan di ambil sebanyak 20 sampel.

Data yang di kumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang di peroleh oleh petani padi

ladang dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang di bantu dengan koesioner yang telah di sediakan. Data sekunder merupakan data dan data informasi yang di peroleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengolahan data untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1. Untuk menganalisa Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan rumah tangga dari usahatani (*on farm*), adapun rumus untuk menghitung pendapatan rumah tangga :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd: Pendapatan Usaha Tani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

2. Untuk menganalisa tingkat ketahanan pangan rumah tangga di lakukan dengan menggunakan indikator silang antara pangsa pengeluaran dan tingkat kecukupan rumah tangga.

Adapun rumus untuk menghitung pangsa pengeluaran pangan mengacu pada Purwaningsih, (2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Dimana :

PPP :Pangsa Pengeluaran Pangan (%)

PP :Pengeluaran Pangan (Rp/thn)

TP :Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/thn)

Perhitungan non pangan dapat di rumuskan :

$$PNP = TP - PP$$

Dimana :

PNP :Pengeluaran Non Pangan

TP :Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/thn)

PP :Pengeluaran Pangan (Rp/thn).

Untuk memperkuat asumsi nilai tingkat ketahanan pangan berdasarkan rumus di atas maka di greater area.perlukan analisis terhadap substansi penyusun pengeluaran pangan dan nonpangan dari total pengeluaran rumah tangga. Dalam Purwaningsih dkk, (2010) di gunakan dalam mengukur ketahanan pangan di Greater area, area ukurannya adalah pengeluaran pangan dan konsumsi gizi rumah tangga, dengan kreteria sebagai berikut:

1. Rumah tangga tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60 persen pengeluaran rumah tangga) dan cukup mengkonsumsi energi (>80 dari syarat kecukupan energi).
2. Rumah tangga kurang pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah(< 60 persen pengeluaran rumah tangga ) dan kurang mengkonsumsi energi( < 80 persen dari syarat kecukupan energi).
3. Rumah tangga rentan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi (> 60 persen pengeluaran rumah tangga ) dan cukup mengkonsumsi energi(<80 persen dari kecukupan energi).

4. Rumah tangga rawan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi (> 60 persen pengeluaran rumah tangga ) dan

tingkat konsumsi energinya Sskuarang (< 80 persendari syarat kecukupan energi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya

#### A. Analisis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu

Rata-rata biaya produksi yang di keluarkan petani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya produksi padi di Desa Pengandonan.

No	Jenis Biaya	Biaya produksi Rata-rata (Rp/Mt)
1.	Biaya Tetap	
	a. Cangkul	15,492
	b. Parang	8,754
	c. Teng Semprot	86,107
	Total Biaya Penyusutan	104,772
2.	Biaya Variabel	
	a. Pupuk	25,850
	b. Pestisida	44,750
	c. Tenaga Kerja	264,000
	Total Biaya Variabel	567.190
	Total Biaya Produksi	643.960

Sumber: Data Primer(diolah), 2017

Tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil rata-rata biaya penyusutan alat produksi sebesar Rp. 104,772 dan hasil rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 567.190. Rata-rata total biaya produksi permusim tanam adalah sebesar Rp.643.960

peroleh dari hasil panen padi kali harga permusim tanam produksi padi permusim tanam 22.970 dengan rata-rata 114.850 dengan harga jual 168 dengan rata-rata per/kg 8.400 jadi total penerimaan rata-rata 4.851.500

### 2. Produksi

Produksi dalam usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan merupakan hasil yang di

### 3. Penerimaan

Rata-rata penerimaa padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan

Desa	Produksi(kg/Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
Pengandonan	22.970	168.000	117.030.000
rata-rata	114.850	8.400	5.851.000

Data primer (diolah), 2016

Tabel 4. Menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan padi sawah tadah hujan di Desa pengandonan jumlah rata-rata produksi 114.850 dan rata-rata harga jual (kg) adalah 8.400 dan jumlah penerimaan padi sawah tadah hujan adalah sebesar 5.851.000

#### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya penerimaan dikurang dengan biaya produksi padi yang di keluarkan petani. Rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan desa Pengandonan dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan desa Pengandonan

Desa	Penerimaan padi (Rp/Ha/mt)	Biaya Produksi (Rp/Ha/mt)	Pendapatan (Rp/Ha/mt)
Pengandonan	117.030.500	12.879.000	95.801.650
Rata-rata	4.851.500	643.950	4.790.082

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penerimaan padi sebesar Rp. 4.851.500, jumlah rata-rata produksi 643.967 dan jumlah pendapatan rata-rata petani padi di Desa pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 4.790.082 permusim tanam.

#### 5. Pengeluaran Pangan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Padi Desa Pengandonan

Pengeluaran adalah semua biaya yang di keluarkan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran tersebut berupa kebutuhan pokok /pangan dan bukan pokok/ non pangan. Lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan.

Jenis Pengeluaran	Rata-rata pengeluaran (Rp/MT)	Persentase (%)
Beras	404.000	0,05%
Terigu	11.835	1,62%
Gandum	10.865	1,49%
Umbi-umbian	26.370	3,61%
Ikan/udang/cumi	64.125	8,83%
Ayam	43.470	0,59%
Telur	55.650	7,63%
Susu	58.725	8,05%
Sayur-sayuran	95.400	13,08%
Kacang-kacangan	46.500	6,37%
Buah-buahan	39.025	5,355%
Minyak goreng dan mentega	125.415	17,20%
Gula pasir	35.460	4,86%
Gula merah	9.020	1,23%
Kopi	7.560	1,04%
Teh	82.800	11,355%
Jumlah	1.033.420	50%

Sumber: data primer (diolah),2017

Berdasarkan Tabel 6. Biaya pengeluaran yang paling banyak dikeluarkan pada pengeluaran pangan rumah tangga petani padi di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan adalah pengeluaran beras yaitu rata-rata Rp. 400.000,- permusim tanam dari total pengeluaran pangan rumah tangga petani padi.

#### 6. Pengeluaran Non Pangan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Padi Sawa Tadah Hujan di Desa Pengandonan

Pengeluaran adalah semua biaya yang di keluarkan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran tersebut berupa kebutuhan pokok /pangan dan bukan pokok/ non pangan. Lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengeluaran non Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran (Rp/Mt)	Persentase (%)
Listrik	231.125	91,32%
LPG	66.650	2,63%
BBM (Transportasi)	313.875	12,40%
Kosmetik	89.550	3,53%
Pulsa	94.050	3,71%
Pakaian	97.525	3,85%
Pendidikan	267.300	10,56%
Kesehatan	704.250	27,82%
Peralatan Dapur	70.200	2,77%
Pajak,AsuransidanPungutan	96.300	3,80%
Keperluan Pesta dan Kenduri	313.250	12,39%
Total Pengeluaran Non Pangan	186.750	7,37%
Jumlah	2.530.825	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Perhitungan pengeluaran non pangan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PNP = TP - PP$$

$$PNP = Rp. 2.530.825 - Rp.1.033.420$$

$$PNP = Rp. 1.497.405$$

Dimana:

PNP : Pengeluaran Non Pangan

TP : Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/tahun)

PP : Pengeluaran Pangan (Rp/tahun)

Berdasarkan data pada Tabel 7. Dapat kita ketahui bahwa rata-rata tertinggi pengeluaran non pangan petani

padi di Desa Pengandonan adalah pada BBM (Transportasi) Rp.313.875,- atau sebesar 12,40% dan pengeluaran terendah yaitu pada pengeluaran LPG yaitu sebesar Rp. 66,650 atau 2,63% dari total pengeluaran non pangan .

#### 7. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan

Rata-rata Biaya pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan adalah Rp. 728.959 dan rata-rata

pengeluaran non pangan yaitu sebesar Rp.2.530.825.

Perhitungan biaya pengeluaran pangan dan nonpangan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PPP} &= \frac{\text{PP}}{\text{TP}} \times 100\% \\ &= \frac{1.033.420}{2.530.825} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Dimana :

PPP : Pangsa Pengeluaran Pangan (%)

PP : PengeluaranPangan(Rp/tahun)

TP : Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/tahun)

Usaha tani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan belum mencukupi ketahanan pangan, sebagian banyak petani padi sawah tadah hujan yang harus melakukan diversifikasi usaha lain. Supaya bisa memenuhi kebutuhan pangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani padi sawah tadah hujan di Desa Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka dapat di simpulkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan tidak mencukupi ketahanan pangan karena pangsa pengeluarannya <60%.

### B. SARAN

Di sarankan petani padi sawah tadah hujan untuk mencari pendapatan sampingan dengan membuka usaha lainsupaya bisa memenuhi kebutuhan pangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2009. Pertanian dan pertambangan dan luas Panen produksi pangan padi. Jakarta.
- Kementrian pertanian. 2014. Budidaya tanaman padi tadah hujan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Pasandaran. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Raja Grafindo. Jakarta.
- Purnamaningsih. 2006. Induksi kalus dan optimasi regenerasi empat varietas padi melalui kultur inpitro. Balai besar penelitian dan pengawasan bioteknologi dan sumberdaya genetik pertanian. Bogor jurnal agrobiogen 2 (2):74-80.
- Purwaningsih, Y; S. Hartono, Masyhuri, J.H. Mulyo. 2010. Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Propinsi Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 11 No.2 Desember 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.